

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Setiap perusahaan berlomba-lomba menjadi yang terbaik dengan mendapatkan laba yang maksimal dan pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil tidaknya suatu perusahaan atau suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik yakni mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen di perusahaan tersebut, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.

Untuk mengetahui lebih jauh berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, pihak manajemen berkewajiban memberikan informasi tentang perkembangan usahanya dengan salah satunya melihat perolehan laba. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan fungsi dasar manajemen eksekutif, sementara pengendalian membutuhkan peran serta tingkatan dalam manajemen. Laba sendiri bisa dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari suatu bisnis terjadi. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi users of information. Dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang penting dan berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Laporan Keuangan sendiri dinyatakan oleh perusahaan terdapat pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi yang terdiri dari neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca yang dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan entah itu berapa labanya atau bahkan bisa saja perusahaan mengalami kerugian

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, namun untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan). Karena laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan.

Melihat baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat di hitung dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio sering digunakan karena merupakan metode paling cepat untuk diterapkan dalam kinerja suatu perusahaan, Analisis rasio juga dapat menghasilkan informasi yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui secara menyeluruh tentang kondisi-kondisi perusahaan seperti tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas tingkat aktivitas dan tingkat profitabilitas. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek, Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki, Rasio Aktivitas, adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar, Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Dalam hal ini pemakaian analisa rasio dapat digunakan dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, rentabilitas, aktivitas suatu badan usaha.

Suatu badan usaha dapat dikatakan berhasil apabila badan usaha tersebut dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan fungsi dasar manajemen eksekutif, sementara pengendalian membutuhkan peran serta tingkatan dalam manajemen. Untuk mengetahui lebih jauh berhasil tidaknya suatu badan usaha dalam menjalankan kegiatannya, pihak manajemen berkewajiban memberikan informasi tentang perkembangan usahanya seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Peneliti tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. (IDX: ADHI) ini merupakan perusahaan public yang bergerak di bidang jasa konstruksi yang bertempat di Jakarta, Indonesia. Berdirinya ADHI berawal ketika Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik melalui Surat Keputusan tanggal 11 Maret 1960 memutuskan mendirikan sebuah perusahaan jasa konstruksi, setahun kemudian ADHI disahkan menjadi Perusahaan Negara (P.N) Adhi Karya berdasarkan PP No. 65 tahun 1961 dengan dileburnya sebuah perusahaan bangunan eks milik Belanda yang telah dinasionalisasi berdasarkan PP No. 2 tahun 1960 yaitu "*Naamloze Vennootschap Architecten-Ingenieurs en Aannemersbedrijf Associatie Selle en de bruyn, reyerse en de vries N.V.*" (*Associatie N.V.*) ke dalam P.N. Adhi Karya. Status Adhi sebagai Perusahaan Negara berubah menjadi Perseroan Terbatas pada tahun 1974 dan berstatus sebagai perusahaan Terbuka pada tahun 2004.

Dilansir dari CNBC Indonesia, harga saham dari PT Adhi Karya melesat pada penutupan perdagangan di juni 2020. Saham PT Adhi Karya Tbk (ADHI) naik 8% di level Rp 675/saham dengan nilai transaksi Rp 33,61 miliar dan volume perdagangan 50,78 juta saham asing masuk Rp 743 juta. peringkat perusahaan ini mencerminkan posisi emiten

yang dinilai cukup kuat di pasar konstruksi domestik. Perseroan juga dinilai memiliki keuntungan sebagai perusahaan konstruksi milik negara.

Dengan mengetahui asal usul Perusahaan Adhi, serta prestasi-prestasi yang telah di capainya baik juga melihat keunggulan yang diberikan oleh perusahaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa kinerja keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui kondisi yang sebenarnya dari perusahaan tersebut dengan menghitung analisis rasio keuangannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini , yaitu “Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dilihat dari analisis rasio keuangan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Menjelaskan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk berdasarkan analisis rasio keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui wawasan, ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi lebih lanjut yang berkaitan dengan Rasio Keuangan perusahaan pada kinerja Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan ataupun sebagai bahan masukan dan informasi kepada perusahaan yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.